

SINOPSIS

Saat itu tanggal 29 Desember. Oki sedang dalam perjalanan dari Tokyo ke Kyoto dengan kereta api ekspres Kyoto guna mendengarkan lonceng malam tahun baru. Pada tengah malam di malam tahun baru, istri dan anak perempuan Oki boleh jadi masih sibuk mempersiapkan makanan di dapur, menata rumah, atau mungkin mempersiapkan kimono atau merangkai bunga. Oki biasanya duduk di ruang makan sambil mendengarkan radio. Saban tahun Oki menyimak bunyi lonceng itu lewat radio. Sudah lama dia berniat menghabiskan malam tahun baru di Kyoto guna menyaksikan lonceng-lonceng kuil tua itu berdentang. Di akhir tahun ini niat tersebut kembali merebak. Dia langsung saja memutuskan untuk pergi ke Kyoto. Dia juga sangat berhasrat menjumpai kembali Ueno Otoko setelah berpisah sekian tahun, dan menyaksikan lonceng itu berdentang bersamanya. Otoko adalah seorang wanita selingkuhannya ketika dua puluh empat tahun yang lalu. Setibanya di Kyoto, Oki segera menuju hotel Miyako. Dia memesan kamar yang tenang lantaran berharap Otoko akan datang menemuinya. Dia datang ke Kyoto dengan harapan dapat mendengarkan bunyi lonceng-lonceng kuil bersama Otoko. Tampaknya itu bukanlah harapan yang mustahil. Akan tetapi, jurang waktu yang tercipta selama bertahun-tahun menganga di antara mereka.★

Kisah cinta mereka yang rumit dan dramatis yang terjadi pada dua puluh empat tahun lalu di Tokyo, berawal ketika Otoko yang mengandung anak dari hasil hubungan mereka. Pada saat itu, Otoko masih remaja yang berusia enam belas tahun. Bayinya terlahir prematur dan meninggal, karena hanya dibawa ke klinik kecil dengan peralatan yang tidak memadai serta seorang dokter separuh baya dengan wajah merah yang terlihat seperti pecandu minuman keras. Tampaknya ibu Otoko dan Oki telah merencanakan dan sengaja membawa Otoko ke klinik kecil itu, agar bayi itu tidak dapat terselamatkan. Hal itu, menjadi pukulan yang berat bagi Otoko. Otoko merasa sangat kecewa atas kematian bayinya dan membuat dirinya hilang kendali, sehingga dia melakukan bunuh diri. Akan tetapi, Otoko masih dapat tertolong. Selama Otoko dalam keadaan tidak sadarkan diri, karena rasa bersalahnya Oki merawatnya dengan sungguh-sungguh.

Namun, karena rasa kecewa dan tekanan yang dialaminya membuat kondisi jiwa Otoko terganggu, hingga akhirnya Otoko dilarikan ke rumah sakit jiwa. Sebenarnya, Oki tidak mengetahui bahwa Otoko masuk rumah sakit jiwa. Akhirnya, ibu Otoko memberitahukan kondisi Otoko saat itu. Ibu Otoko sangat tidak menyukai Oki, bahkan dia tidak ingin bertemu dengan laki-laki yang tidak bertanggung jawab itu. Namun, karena hal ini semua disebabkan oleh Oki maka dia pun harus mengetahuinya, selain itu Ibu Otoko sekali lagi memohon agar Oki mau menikahi anaknya, tetapi Oki tetap pada pilihannya untuk tidak menikahi Otoko karena alasan dia telah berkeluarga dan memiliki seorang.

Setelah Otoko sembuh dan keluar dari rumah sakit jiwa, ibunya membawa Otoko untuk pindah ke Kyoto. Hal ini dilakukan agar Otoko dapat menghilangkan dan melupakan sedikit demi sedikit peristiwa yang meyedihkan itu serta dapat memulai kehidupannya yang baru. Otoko tidak pernah menyuratnya sejak dia pindah ke Kyoto, hingga dia sekarang telah menjadi pelukis aliran tradisional klasik Jepang dan ibunya telah meninggal. Oki pernah melihat potret Otoko di dalam sebuah majalah. Terlihat di foto itu Otoko menempati sebuah bangunan yang berdiri di halaman sebuah kuil, bersama seorang gadis, anak didiknya yang bernama Sakami Keiko. Terdapat juga fakta bahwa Otoko belum menikah sampai saat ini. Otoko di foto itu masih terlihat memiliki tubuh yang tinggi dan kurus seperti dulu. Melihat foto itu membuat Oki mengenang kembali masa-masa kisah cintanya bersama Otoko hingga dia merasa berdosa lantaran telah menyingkirkan kemungkinan untuk menikahi perempuan itu dan menjadikannya seorang ibu.

Kenangan kisah kasih cintanya itu akhirnya Oki tuangkan menjadi sebuah novel yang berjudul “Gadis Enam Belas Tahun”, dan novel tersebut mengantarkannya menjadi penulis yang terkenal. Novel tersebut juga membuat Fumiko, istri Oki, mengetahui semua perselingkuhan yang dilakukan Oki di belakangnya selama ini. Fumiko telah mencurigainya, namun semua itu tidak dapat dibuktikan. Melalui novel ini semua telah terungkap, kecurigaan Fumiko saat itu benar adanya. Setelah mengetahui perselingkuhan itu, Fumiko tidak dapat berbuat apapun. Bahkan, dengan hati yang kuat Fumiko membantu Oki dalam

pengetikan teks naskah novel tersebut, dengan besar hati Fumiko berusaha untuk memaafkan Oki.

Lama tidak bertemu lagi dengan Otoko tidak membuat Oki melupakan kisah cintanya, bahkan Otoko masih memiliki tempat tersendiri di hatinya. Terlihat ketika tujuan Oki datang ke Kyoto selain untuk mendengarkan lonceng tahun baru, dia juga sangat ingin bertemu dengan Otoko. Lalu, dia mencoba menghubungi Otoko untuk meminta Otoko menemaninya saat mendengarkan bunyi lonceng malam tahun baru. Permintaan itu disetujui oleh Otoko.

Ketika pertemuan pertama setelah dua puluh empat tahun tidak bertemu memang terasa ada kecanggungan dan kekakuan, hal itu karena Otoko masih mencintai Oki. Otoko berusaha agar tidak hanya berdua saja dengan Oki, sehingga Otoko mengajak Keiko yaitu murid didiknya dan dua orang *geisha* untuk menemani mereka. Tidak hanya Otoko ataupun Oki saja yang menyadari perasaan dan keadaan yang sesungguhnya, Keiko pun menyadari bahwa Otoko yang merupakan guru dan orang dicintainya ini masih mencintai orang yang pernah merusak kehidupannya. Mengetahui hal itu membuat Keiko sangat benci, kecewa dan cemburu. Kecemburuan dan kebenciannya serta takut kehilangan cinta kasih Otoko membuatnya hilang kendali, hingga dia memutuskan untuk melakukan balas dendam dengan menghancurkan kehidupan serta keluarga Oki tanpa sepengetahuan Otoko. Keiko berfikir bahwa semua keluarga Oki ikut bertanggung jawab akan apa yang dilakukan oleh Oki.

Balas dendam ini dimulai dengan mengunjungi kediaman Oki di Tokyo, dengan maksud memberikan lukisan terbaiknya. Namun, pada saat itu Oki sedang tidak berada di rumah, hanya ada Fumiko dan Taichiro, anak sulung laki-lakinya. Saat pulang dari rumah Oki, Keiko diantar oleh Taichiro ke stasiun. Ketika Oki sampai di rumah, lalu Fumiko menyampaikan bahwa Keiko datang ke rumah dan memberikan sebuah lukisan. Setelah lukisan itu dibuka, ternyata memang benar itu adalah lukisan dari Keiko dengan gaya abstraknya, karena Keiko pernah berjanji padanya, bahwa ia akan memberikan lukisan karyanya kepada Oki.

Perjanjian itu terjadi ketika Oki kembali ke Tokyo setelah malam tahun baru itu. Keiko mengantarkan *bentou* buatan Otoko yang tidak sempat datang untuk mengantarkannya kembali ke Tokyo karena ada urusan pekerjaan.

Beberapa waktu kemudian, Keiko kembali mengunjungi rumah Oki. Sore itu, Oki sedang beristirahat di sofa panjang miliknya setelah penat menulis. Dia kaget oleh kedatangan Keiko saat itu. Keiko membawa lagi lukisan terbaiknya yang abstrak. Pada saat itu, tidak ada siapapun di rumah Oki. Lalu, Oki memutuskan untuk membawa Keiko berjalan-jalan sekitar Tokyo. Karena terlalu larut untuk kembali ke rumah, mereka memutuskan untuk menginap di hotel dan saat itulah Keiko memulai aksinya dengan melakukan hubungan intim bersama Oki. Namun saat melakukan hubungan intim, Keiko meringis kesakitan dan menyebut-nyebut nama Otoko dengan sengaja untuk mengetahui apakah Oki masih mencintai Otoko. Mendengar nama itu disebut-sebut oleh Keiko membuat Oki menjadi kesal. Setelah peristiwa itu terjadi dan Otoko yang telah mengetahuinya dari cerita Keiko, membuat Otoko marah dan meminta Keiko untuk tidak melakukannya, namun Keiko tidak mau.

Taichiro yang sedang melakukan penelitian dan tertarik dengan makam raja di kuil Nisonin, Saga, Kyoto yang ada di dalam artikel harian ibukota, dia ingin pergi ke sana untuk mencari tahu makam tersebut. Akan tetapi, Oki melarangnya pergi ke sana karena tahu bahwa Keiko yang akan mengantarkannya. Tetapi, Taichiro tetap pergi dengan alasannya yang kuat. Sesampainya di Kyoto, dia dijemput oleh Keiko. Mereka beristirahat terlebih dahulu di hotel yang dipesan oleh Keiko sambil minum teh dan berbincang-bincang tentang makam yang akan didatangi mereka nantinya. Setelah itu, mereka pergi ke kuil Nisonin di Saga dengan menggunakan taksi.

Setelah pulang dari mengantar Taichiro dan besok paginya Otoko bertanya dari mana saja Keiko semalam. Keiko pun mengatakan kalau Taichiro, anaknya Oki sedang berada di Kyoto dan semalam mereka habis bersama. Otoko langsung teringat pada tujuan Keiko yang ingin mendekati keluarga Oki untuk balas

dendam. Otoko meminta Keiko untuk berhenti melakukan balas dendam, lalu Keiko bertanya alasan memintanya untuk berhenti melakukannya, namun Otoko tidak dapat menjawab. Keiko merasa telah mengetahui jawabannya, yaitu Otoko masih mencintai Oki. Setelah itu, Keiko segera bergegas pergi untuk menemui dan menemani Taichiro kembali ke danau biwa. Namun, Otoko mencegah Keiko agar tidak pergi, dengan mengancamnya jika Keiko tetap pergi maka Keiko tidak perlu kembali lagi ke rumahnya. Keiko terkejut dengan ancaman Otoko. Akan tetapi, Keiko tetap pergi menemui Taichiro.

Pada pertemuannya saat itu, Taichiro yang dikira Keiko tidak akan menyadari bahwa Taichiro sedang dipermainkan dan mengira bahwa Keiko benar-benar menyukainya, ternyata Taichiro tidak sebodoh dan sepolos itu. Taichiro mencium niat busuknya itu. Akhirnya, Keiko mengakui bahwa dirinya sedang melakukan tindakan balas dendam akan perilaku Oki kepada Otoko. Namun, setelah mengetahui hal tersebut, Taichiro sepertinya tidak mempermasalahkan, bahkan dia mengira bahwa dirinyalah yang telah melakukan balas dendam akan sakit hati ibunya kepada Otoko, dengan merebut Keiko dari Otoko. Mengetahui itu semua, tanpa membuang waktu Keiko meminta Taichiro untuk menikahinya. Taichiro merasa senang namun juga bingung karena orang tuanya sangat menentang hal tersebut terutama ibunya, Fumiko. Hal itu, terlihat ketika ibunya menelpon Taichiro ketika bersama Keiko di hotel.

Saat itu yang Taichiro lihat hanya ada kegembiraan di wajah Keiko ketika bersamanya, tanpa merasakan adanya keganjilan pada sikap atau tindakan Keiko. Saat itu, Keiko meminta Taichiro untuk pergi ke danau Biwa sambil menaiki *boat*. Sebenarnya pada hari itu cuaca sedang tidak baik dan dilarang untuk berjalan-jalan di sekitar danau Biwa karena badai akan datang. Namun, Keiko tetap ingin menaikinya dan memang inilah yang direncanakan Keiko. Akhirnya, boat mereka mengalami kecelakaan dan tenggelam, Taichiro yang tidak dapat berenang belum dapat ditemukan sedangkan Keiko dapat terselamatkan.